

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sudah dapat dipastikan bahwa untuk menjalankan aktivitasnya setiap perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri. Dana tersebut biasanya digunakan untuk keperluan investasi. Artinya, dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. Kedua, dana digunakan untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya operasional lainnya.

Modal untuk keperluan investasi biasanya dibutuhkan pada saat tertentu saja dalam arti tidak setiap saat. Begitu investasi jadi dilakukan, maka butuh beberapa waktu lagi untuk melakukan investasi sampai umur ekonomis habis. Sementara itu modal untuk modal kerja diperlakukan berulang-ulang untuk membiayai operasional perusahaan. Artinya, kebutuhan modal kerja justru menjadi rutin untuk dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan modal untuk investasi dengan modal kerja tentu saja sangat berbeda. Modal kerja membutuhkan penanganan dan perhatian setiap saat, sehingga operasional perusahaan berjalan sesuai rencana yang telah disusun. (Kasmir: 2013).

Modal kerja didenifisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode. (kasmir:2013).

Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Salah satu analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan, analisis yang membanding-bandingkan angka dengan tujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan membantu manajer keuangan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dalam hal menentukan jumlah dana yang tersedia dan membantu manajer keuangan dalam merencanakan anggaran sebaik-baiknya untuk dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan apabila perusahaan kekurangan dana yang mengakibatkan perusahaan sulit berkembang. Kekurangan modal kerja yang terus menerus juga akan menghambat perusahaan mencapai tujuan.

Penetapan modal kerja yang dibutuhkan masing-masing perusahaan tentunya berbeda, salah satunya merupakan jenis perusahaannya. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat dan efektif akan memberikan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Supaya dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan Rasio Keuangan artinya kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Dari perhitungan rasio diharapkan membantu para manajer untuk menilai efektifitas dan efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usaha.

Begitu juga dengan CV. Alpan Tondon Perkasa, perusahaan di Muara Enim yang bergerak pada bidang perdagangan kayu akasia dalam mengelola modal kerjanya, perusahaan dituntut supaya selau mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan agar perusahaan dapat beroperasi secara berkesinambungan, serta sikap terbukanya dengan laporan keuangan agar para pemangku kepentingan dengan mudah mengetahui bagaimana kondisi keuangan CV. ALPAN TONDON PERKASA. Oleh karena itu CV. Alpan Tondon Perkasa harus hati-hati dalam menangani masalah keuangan terutama dalam pengelolaan penggunaan modal kerja. Laporan penggunaan modal kerja ini merupakan suatu laporan yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan, para kreditur, para pemegang saham, dan pihak

lain-lainnya. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting karena dengan modal kerja yang cukup perusahaan akan berjalan sesuai kapasitasnya yang memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kendala dalam menghadapi biaya-biaya yang mungkin akan timbul di kemudian hari. Akan tetapi modal kerja yang berlebihan juga tidak baik, adanya dana yang tidak produktif akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya peluang untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Demikian juga ketidak cukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu usaha.

CV. ALPAN TONDON PERKASA pada umumnya sama dengan perusahaan lainnya yaitu memiliki beberapa sumber modal kerja selain dari modal pribadi, investor (pihak ketiga) dan hutang bank, dan CV. ALPAN TONDON PERKASA juga ingin membesarkan usahanya dengan memiliki cabang di Bangka, lahan dan kendaraan angkutan juga milik sendiri, sehingga banyak modal yang terpakai untuk aktiva tetap yang seharusnya modal usaha dipakai untuk kegiatan operasional dan membeli bahan baku guna proses penjualan agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif. (wawancara: Etty Yuniar staff keuangan CV ALPAN TONDON PERKASA)

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan tingkat rasio likuiditas dan rasio aktivitas di CV. Alpan Tondon Perkasa. Dengan adanya masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti sumber dan penggunaan modal pada CV. Alpan Tondon Perkasa dan mengambil judul tugas akhir ***Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada CV. Alpan Tondon Perkasa.***

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka masalah yang didapat yaitu:

1. Penggunaan modal kerja yang berlebih pada aktiva tetap.
2. Pertimbangan hutang lancar apakah akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja dari masalah tersebut dapat dirumuskan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat rasio likuiditas di CV. ALPAN TONDON PERKASA?
2. Bagaimana tingkat rasio aktivitas di CV. ALPAN TONDON PERKASA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas agar tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas di CV. ALPAN TONDON PERKASA
2. Untuk mengetahui tingkat rasio aktivitas di CV. ALPAN TONDON PERKASA.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis maupun peneliti berikutnya yang akan melaksanakan studi lebih lanjut berkaitan dengan analisis penggunaan modal pada CV. Alpan Tondon Perkasa.

2. Manfaat praktis

Sementara secara praktis dapat menjadi masukan yang dapat dipertimbangkan oleh CV. Alpan Tondon Perkasa. Terkhusus mengenai penggunaan modal kerja yang ada supaya pengelolaan yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisiensi. Untuk dijadikan informasi penelitian selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Teori agensi mendasari hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik dengan manajemen atau manajer. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena masing-masing memiliki kepentingan yang bertentangan. Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan memiliki tujuan berbeda. Pemilik modal mengkehendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan berambahnya kesejahteraan bagi manajer. Dengan demikian muncullah konflik antara investor dengan manajer. (Indahningrum dan Handayani: 2009)

Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan kewenangan kepada *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Dalam perusahaan *principal* adalah pemegang saham dan *agent* adalah manajer.

Salah satu cara menghindari terjadi konflik adalah melakukan pengawasan atau monitoring terhadap manajemen. Apabila tidak dilakukan tindakan tersebut dapat memungkinkan terjadinya kerugian pada pemegang saham karena perilaku yang menyimpang oleh manajemen. Menurut (Bathala *et al* :1994) untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham dapat dilakukan dengan cara:

- a. Meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer (*insider ownership*)
- b. Meningkatkan rasio deviden terhadap laba bersih perusahaan (*earning after tax*)

- c. Meningkatkan sumber pendanaan melalui utang
- d. Serta kepemilikan oleh institusi (*intitutional holding*)

Dengan salah satu cara diatas yang diterapkan oleh perusahaan dengan tujuan mengurangi konflik antara pemegang saham dan agen. Supaya perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efesien.

2. Definisi Modal Kerja

Menurut Eugene. F Brigham and Joel. F Houston (2006: 131) menyimpulkan “modal kerja atau juga kadang disebut modal kotor adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan”. Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek (kas, sekuritas, persediaan dan piutang). Berdasarkan pengertian diatas kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa modal kerja merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek) atau disebut juga net working capital.

a. Jenis Modal Kerja

Menurut WB. Taylor dan Bambang Rianto (1990: 54-55) modal kerja digolongkan sebagai berikut:

- 1) Modal Kerja Permanen yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada untuk dapat terus menerus digunakan untuk keperluan kelancaran usaha.
- 2) Modal Kerja Variabel yaitu modal kerja yang berubah-ubah sesuai dengan keadaan”.

b. Sumber Modal Kerja

Suatu perusahaan membutuhkan dana operasional untuk selalu mendanai kebutuhan aktivitas operasional perusahaan. Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemilihan sumber modal kerja harus mempeerhatikan untung ruginya pemilihan sumber modal tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan enimbulkan maslah yang tidak diinginkan.

Menurut Djawanto Psc (2004: 96) bahwa modal kerja dapat berasal dari beberapa sumber yaitu:

- 1) Pendapatan bersih, modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang.
- 2) Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif. Hasil penjuaaan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar jangka panjang.
- 3) Keuntungan penjualan surat-surat berharga, dapat digunakan untuk keprluan modal kerja. Besanya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjua surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.
- 4) Dana penjualan dari bank dan pinjaman jangka pendek, dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.
- 5) Penjualan obligasi dan saham, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini dapat djadikan sebagai modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

Bagi suatu perusahaan uang yang sudah dikeuarkan dan dipakai untuk modal kerja diharapkan dapat kembali lagi. Sebagaimana dikatakan (Bambang Rianto: 2001) Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai organisasinya sehari-hari, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

3. Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah suatu tingkat ukuran keberhasilan yang dapat dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Efisiensi di dalam perusahaan sangat dibutuhkan untuk tetap menjaga kelangusungan perusahaan serta mampu memberikan nilai tambah yang lebih kepada konsumen yang tidak diberikan oleh perusahaan pesaing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efisiensi merupakan kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya).

Menurut (S.P.Hasibuan: 1984) pengertian efisiensi ini merupakan suatu perbandingan yang terbaik antara input (masukan)serta output (hasil antara keuntungan dan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang diraih dengan penggunaan sumber yang terbatas.

4. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Analisis rasio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, dan efektivitas.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (balance sheet), perhitungan rugi laba (income statement), dan laporan arus kas (cash flow statement). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik

atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Macam-macam analisis rasio sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya tepat waktu. Contoh membayar listrik, telfon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telpon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidit*.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

1) Rasio lancar (*Current Rasio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewaiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan current ratio hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu, perlu adanya dukungan analisa kualitatif secara lebih komprehensif.(S.P. Hasibuan, 1984) Current ratio dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Asset = Aset lancar

Current Liabilities = Utang lancar

2) Rasio cepat (*Acit Test Ratio*)

Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian

Adapun rumus quick ratio adalah:

$$\frac{\text{Current Assets - Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Asset = Aset lancar

Current Laibilities = Utang lancar

Inventory = Persediaan

a. Rasio Aktivitas (*Asset Management Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas sebagai berikut:

1) *Rasio Inventory Turnover*

Rasio inventory turnover ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Keterangan:

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

Average Inventory = Rata-rata Persediaan

Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang.

2) *Fixed Assets Turnover*

Rasio ini mengkaji sejauhmana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Asset-net}}$$

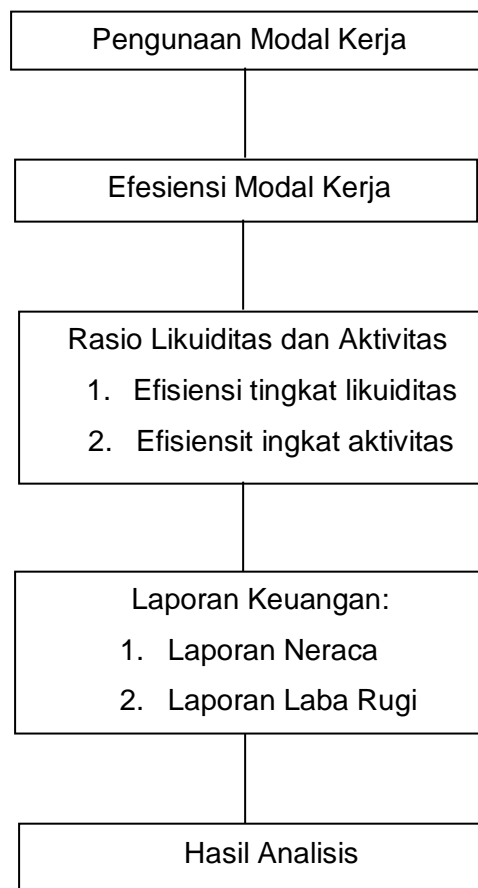
Keterangan:

Sales = Penjualan

Fixed Asset Net = Aktiva Tetap Net

B. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah suatu model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan masalah yang diangkat pada penelitian ini. Dalam menganalisis efesiensi penggunaan modal kerja CV. ALPAN TONDON PERKASA, dilakukan dengan cara mengetahui bagaimana penggunaan modal dan sumber modal, apakah sudah efektif dalam pengelolaannya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Sumber: Riza Eka Prastiwi, 2020)

C. Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo	Umi Barokah	2014	"Kondisi keuangan dan kinerja PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo dinilai dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas selama tiga tahun terakhir cukup baik karena selalu menghasilkan laba walaupun laba tersebut tidak sebagaimana yang diharapkan"(Riza,2020).
2.	ANALISIS RASIO UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS, Tbk. PERIODE 2009-2011	DEBY NOVELIA PRANSISCA	2013	dilihat dari sisi Profitabilitasnya Kinerja Keuangan PTBakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009-2011 dalam kondisi buruk, karena Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva perusahaan dari tahun ketahun

				<p>cenderung semakin menurun. “Penurunan Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva dikarenakan perusahaan banyak berinvestasi di Aktiva Lancar padahal Aktiva Lancar merupakan Aktiva yang tidak Produktif. selain itu, banyaknya aktiva yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari utang sedangkan kemampuan membayar bunga dan melunasi utang yang akan jatuh tempo mengalami penurunan dan perusahaan juga belum memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimilikinya persediaan barang jadi banyak menumpuk di gudang”.</p>
--	--	--	--	--

BAB III

Objek Dan Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong: 2005).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan modal kerja pada CV. ALPAN TONDON PERKASA.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek Penelitian inipenulis mengambil lokasi pada perusahaan CV. Alpan Tondon Perkasa. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *supllier* kayu acasia mangium. Lokasinya terletak di jalan lintas Muara Enim – Prambumulih. Desa Dalam. Kec. Belimbing. Kab. Muara enim . telp. 081367558803 Belimbing 31353.

C. Metode Penelitian

1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang dijadikan bahan penelitian adalah 2 karyawan masing-masing bagian keuangan dan teknis lapangan CV. ALPAN TONDON PERKASA yang diambil secara acak.

2. Sumber data

Data merupakan suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan suatu fakta (Riduwan: 2009). Sumber penelitian ini didapat dari 2 data yaitu data primer dan data sekunder yang didapat langsung dari objek penelitian.

- a. Data Primer, merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh sendiri oleh organisasi yang menggunakan atau merbitkan data tersebut, dalam penelitian ini diperoleh data primer dari CV. ALPAN TONDON PERKASA.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang bisa kita ambil dimana saja misalnya dari pihak yang terhubung langsung atau pihak yang mengerti tentang objek yang kita teliti dan dapat juga dari mengutip berbagai buku yang berhubungan dengan objek peneliti.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan analisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra dan bahasa. (Danial A.R: 2009). Penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis. Disamping itu dengan menggunakan studi pustaka penulis dapat memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang diharapkan, sehingga pekerjaan peneliti tidak merupakan duplikasi.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan di lapangan untuk mencari data yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Metode Observasi, menurut (Riduwan: 2004) metode observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek peneliti untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan oleh CV. ALPAN TONDON PERKASA sehingga peneliti dapat menganalisa apa saja masalah serta kendala yang dihadapi oleh CV ketika mengelola penggunaan modal kerjaselama 1 minggu pada tanggal 15 Juli – 21 Juli.

- b. Metode Wawancara, menurut (Lexy J. Moleong: 1991) wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang bisa menjelaskan masalah penelitian.
- c. Metode Dokumentasi, menurut (Satori: 2012) catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Peneliti dapat mengetahui bagaimana CV. ALPAN TONDON PERKASA dapat mengelola penggunaan modal kerjanya dengan baik dan benar. (Satori:2012)

E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data berdasarkan teori (Sugiyono: 2013) yang dipadukan dengan pendekatan agar dapat diselaraskan dengan pengelolaan data yang bersifat spiritual.

Semua data yang diperoleh dari metode diatas akan dilakukan analisis untuk dipilih mana data yang lebih akurat dan bisa dijadikan bahan penelitian. Data yang sudah dianalisis disusun dengan baik agar mudah dipahami dengan baik oleh peneliti maupun oleh pihak pembaca, sehingga dari penyusunan data tersebut peneliti dapat melakukan analisa data dengan baik dan benar.

F. Metode Pengolahan Data

Data yang diolah oleh penulis bersumber dari rumus rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas dan aktivitas. Rumusnya sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Asset = Aset lancar

Current Liabilities = Utang lancar

b. Rasio Cepat

$$\frac{\text{Current Assets - Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Asset = Aset lancar

Current Laibilities = Utang lancar

Inventory = Persedian

2. Rasio Aktivitas

a. Rasio Inventory Turnover

$$\frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Keterangan:

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

Average Inventory = Rata-rata Persediaan

b. Fixed Assets Turnover

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Asset-net}}$$

Keterangan:

Sales = Penjualan

Fixed Asset Net = Aktiva Tetap Net⁹. (Sugiyono:2013)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Perusahaan CV. Alpan Tondon Perkasa

Tumbuh dan berkembangnya usaha-usaha dari sektor pabrik dan industri di Kecamatan Belimbing mengakibatkan kebutuhan akan bahan baku produksi pabrik meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku produksi, pabrik tidak dapat memenuhi kebutuhan bahan baku mereka sendiri. Pabrik membutuhkan perusahaan-perusahaan suplier untuk memenuhi kebutuhan bahan baku produksi mereka. Oleh karena itu, Bapak Rakasim Alpan telah membangun salah satu perusahaan suplier di kecamatan Belimbing yaitu CV. Alpan Tondon Perkasa sebagai perusahaan suplier yang didirikan pada tanggal 23 januari 2014 dihadapan notari Unang Tjemerlang, SH dengan Nomor Akte: 145. Perusahaan CV. Alpan Tondon Perkasa berlokasi di Jalan Lintas Muara Enim – Prabumulih. Untuk membantu memenuhi kebutuhan bahan baku produksi pabrik-pabrik. maksud dan tujuan perusahaan ini didirikan berdasarkan akte notaris tersebut diatas antara lain. (Buku Pintar CV AlpanTondon Perkasa: 2014) :

- a. Menjalankan usaha dibidang perdagangan umum suplier termasuk perdagangan untuk ekspor, impor maupun perdadgangan lokal dan antar provinsi
- b. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang angkutan diantaranya angkutan darat dengan menggunakan mobil truk dan mobil *trailer*.
- c. Menjalankan usaha dalam bidang pembangunan, antara lain menjadi kontraktor pembangunan, perumahan, gedung-gedung, jalan, dan jembatan-jembatan.

2. Bidang Usaha

Perusahaan CV. Alpan Tondon Perkasa bergerak dibidang usaha *Supplier*. Pada awalnya perusahaan CV. Alpan Tondon Perkasa mengkonsentrasikan kegiatan untuk menyediakan kebutuhan bahanbaku produksi pabrik-pabrik yang ada di Kecamatan Belimbing. Kabupaten Muara Enim. Provinsi Sumatera Selatan.

Keberhasilan dalam mencapai sasaran mendorong perusahaan CV. Alpan Tondon Perkasa untuk mengembangkan dalam bidang lainnya. Bidang-bidang tersebut diantaranya:

- a. Sebagai kontraktor penyediaan kebutuhan alat berat, pembangunan gedung-gedung, perumahan, dan sebagainya.
- b. Sebagai Jasa Angkutan ekspidisi untuk kebutuhan pabrik-pabrik dalam pengambilan barang.

3. Struktur Organisasi

Organisasi adalah suatu wadah yang didalamnya terdapat suatu sistem yang mengatur masalah pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing anggotanya. Struktur organisasi menunjukkan tanggung jawab dan pembagian wewenang serta hubungan antara bagian-bagian dalam perusahaan secara jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas akan tercipta suatu koordinasi kerja yang efektif yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Struktur organisasi suatu perusahaan dipengaruhi tujuan dan kegiatan operasi perusahaan.

Organisasi timbul atau terjadi apabila dua orang atau lebih bersama-sama menjalankan pekerjaan untuk kepentingan bersama. Organisasi merupakan penggabungan manusia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan. Sedangkan sebagai fungsi suatu proses merincikan tugas dan kewajiban serta memberikan pendelegasian kekuasaan dengan mengadakan kerjasama baik secara vertika maupun horizontal.

Struktur organisasi dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk yaitu:

a. Bentuk Organisasi Garis

Organisasi Garis adalah bentuk organisasi yang mana pimpinan berada pada satu tangan, sehingga kesatuan perintah terjamin dengan baik.

b. Bentuk Organisasi Fungsional

Dalam organisasi ini setiap atasan berwenang memberi komando atau perintah kepada setiap bawahannya sepanjang ada hubungan dengan fungsi atasan tersebut. Pembagian tugas-tugas dilakukan dengan jelas sesuai dengan fungsi dan spesialisasi karyawan dapat dikembangkan.

c. Bentuk Organisasi Garis dan Staf

Organisasi Garis dan Staf mempunyai satu atau lebih tenaga staf dalam organisasinya. Staf adalah orang yang ahli dalam bidang tertentu yang tugasnya memberi nasehat dan saran dalam bidangnya kepada pimpinan dalam organisasi tersebut, bentuk ini dianut oleh organisasi besar.

d. Bentuk Organisasi Staf dan Fungsional

Organisasi kombinasi dari bentuk Organisasi Fungsional dan bentuk Organisasi Garis dan Staf.

Adapun struktur organisasi pada CV. Alpan Tondon Perkasa adalah Organisasi Fungsional yang mengikuti perkembangan usaha dengan melihat situasi dan keadaan perusahaan. Dalam hal pembagian tugas bukan saja perlu dilihat dari manfaat yang diperoleh tetapi juga dalam rangka mewujudkan penempatan orang yang tepat dalam rangka pengawasan dari atasan.

Pembagian tugas-tugas yang ada di struktur organisasi perusahaan CV. Alpan Tondon Perkasa adalah sebagai berikut:

a. Direktur

Direktur mempunyai tugas membuat rencana kerja untuk kegiatan operasi perusahaan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Mengawasi dan mengevaluasi jalannya kegiatan operasi perusahaan dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Secara terperinci tugas dan tanggung jawab Direktur adalah sebagai berikut:

- 1) Memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan sehingga semua kegiatan usaha dan pekerjaan tidak menyimpang dari tugas rutin yang telah ditentukan.
- 2) Menandatangani dan memberi persetujuan terhadap semua usulan kontrak dan surat penting yang menyangkut perusahaan.
- 3) Mengkoordinir secara langsung seluruh kegiatan sehari-hari para staf atau pegawai perusahaan.
- 4) Menetapkan program kerja dan anggaran pembelanjaan perusahaan secara keseluruhan melalui masukan dan usulan para staf atau pegawai perusahaan yang terkait.
- 5) Ikut serta dalam pengurusan dan berusaha untuk mendapatkan penawaran kerja.

b. Manager Keuangan

Mengelola keuangan merupakan bagian terpenting bagi keberhasilan perusahaan atau organisasi. Pemilik bisnis mungkin bisa menangani sendiri siklus keuangan perusahaan tapi bisnis yang dijalankan semakin besar maka biasanya pemilik bisnis akan mendelegasikan pengaturan keuangan perusahaan kepada seorang manager keuangan. Manager keuangan akan membantu pemilik untuk mengambil keputusan keuangan sehingga bisnis yang dijalankan akan terus menghasilkan keuntungan. Secara terperinci tugas manager keuangan adalah:

- 1) Menyediakan dan menafsirkan informasi keuangan.
- 2) Memantau dan menafsirkan arus kas dan memprediksi tren masa depan perusahaan.
- 3) Menganalisis perubahan dan memberi nasihat yang sesuai kepada direktur.
- 4) Merumuskan rencana bisnis strategis dan jangka panjang.
- 5) Meneliti dan melaporkan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bisnis.
- 6) Menganalisis pesaing dan tren pasar.
- 7) Melakukan tinjauan dan evaluasi untuk peluang pengurangan biaya.
- 8) Mengelola sistem akuntansi, pemantauan dan pelaporan keuangan.
- 9) Menghasilkan laporan keuangan yang akurat hingga batas waktu tertentu dan mengikuti perubahan peraturan keuangan dan perundang-undangan.

c. Administrasi Keuangan

Adapun tugas administrasi Keuangan secara terperinci yang ada di CV. Alpan Tondon Perkasa:

- 1) Membuat dan mengarsip faktur untuk memastikan status hutang/piutang.
- 2) Membuat perencanaan keuangan perusahaan.
- 3) Membuat dan mencetak surat tagihan yang akan dikirim kepada pelanggan.
- 4) Menginput penerimaan pembayaran dari pelanggan.
- 5) Mengarsip seluruh dokumen transaksi untuk menjaga ketertiban keuangan perusahaan dan untuk mempermudah pencarian dokumen.
- 6) Mengelola Kredit dengan mengatur tagihan-tagihan.
- 7) Mengurus surat berharga.
- 8) Melakukan stock opname setiap akhir bulan untuk melihat ada/tidaknya selisih jumlah barang digudang dan catatan keuangan.

d. Manager Umum

Manager Umum adalah manager yang bertanggung jawab atas kinerja perusahaan secara keseluruhan. Manager umum merumuskan kebijakan, mengelola operasi sehari-hari dan perencanaan untuk pendelegasian, pengoordinasian, penugasan, pengorganisasian dan pengambilan keputusan yang efektif untuk mendapatkan hasil yang menguntungkan bagi perusahaan. Manager umum bertanggung jawab penuh kepada direktur perusahaan atas kegiatan perusahaan.

e. Manager Teknik

Tugas manager Teknik di perusahaan CV. Alpan Tondon Perkasa:

- 1) Menyelesaikan kerusakan atau melakukan perbaikan terhadap kendaraan operasional perusahaan
- 2) Melakukan *survey* kendaraan jika terjadi kerusakan di tengah perjalanan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.
- 3) Mengajukan pembelian terhadap barang atau alat kendaraan yang rusak.
- 4) Membeli barang atau alat yang diperlukan dalam perbaikan kendaraan perusahaan.
- 5) Bertanggung jawab penuh atas seluruh kendaraan operasional perusahaan.

f. Manager Operasional

Tugas Manager Operasional di perusahaan CV. Alpan Tondon Perkasa:

- 1) Memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan sehingga semua kegiatan usaha dan pekerjaan tidak menyimpang dari tugas rutin yang telah ditentukan.
- 2) Mengkoordinir secara langsung seluruh kegiatan sehari-hari para pegawai.
- 3) Menetapkan program kerja dan anggaran pembelanjaan perusahaan secara keseluruhan melalui masukan dan usulan para pegawai yang terkait.

- 4) Ikut serta dalam pengurusan perusahaan dan berusaha untuk mendapatkan penawaran kerja.

g. Koordinator Lapangan 1, 2 dan 3

Bertanggung jawab kepada *team leader* dalam pelaksanaan kegiatan atau proyek perusahaan di lapangan.

4. Visi Dan Misi CV. Alpen Tondon Perkasa

a. Visi

Menjadi perusahaan suplier dibidang jasa penyedia bahan baku atau lainnya yang di perlukan pabrik-pabrik seperti: Kayu acasia Mangium. Dengan di tunjang total quality management yang memberikan quality service bagi pabrik-pabrik yang bekerja sama dengan CV. Alpen Tondon Perkasa.

b. Misi

- 1) Memberikan Pelayanan, Mutu dan kepuasan yang terbaik kepada pelanggan.
- 2) Membangun serta menciptakan citra baik perusahaan.
- 3) Mengembangkan perusahaan dengan menyediakan bahan baku lainnya yang diperukan pabrik.

5. Tata Kerja CV. Alpen Tondon Perkasa

- a. Untuk menjamin ketentuan pelaksanaan dan kegiatan dalam melaksanakan tugasnya, maka tiap pegawai dalam unit organisasi wajib melaksanakan dan memelihara hubungan konsultasi dan kerja sama, baik vertikal maupun horizontal secara erat serasi tanpa terlampau terikat formalitas namun tetap memperhatikan tata tertib perusahaan dan disiplin kerja.
- b. Apabila dipandang perlu, Direksi dapat mengadakan rapat atau pertemuan dengan para Kepala Bagian dan Kepala Seksi dan Staf lainnya untuk membahas secara menyeluruh mengenai penyelenggaraan perusahaan.

B. Hasil Penelitian dan Analisis

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

a. Rasio Lancar

Rasio ini dihitung dengan cara Aktiva Lancar dibagi dengan Kewajiban Lancar.

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Perhitungan Rasio Lancar CV. ALPAN TONDON PERKASA Tahun 2016-2017.

$$\begin{aligned} 1) \text{ Tahun 2016} &= \frac{3.904.539.000}{2.825.290} \\ &= 138,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Tahun 2017} &= \frac{6.151.865.000}{5.506.997.000} \\ &= 111,7\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat rasio lancar pada tahun 2016-2017. Dimana nilai Rasio Lancar tahun 2016 sebesar 138,12%, kemudian tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 111,7%.

b. Rasio Cepat

Rasio cepat beertujuan mengukur tingkat perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau bergantung pada persedian.

Rumus perhitungan Rasio Cepat:

$$\frac{\text{Current Assets - Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Perhitungan Rasio Cepat CV. ALPAN TONDON PERKASA Tahun 2016-2017.

$$1) \text{ Tahun 2016} = \frac{3.904.539.000 - 231.133.000}{2.825.290.000} = 130\%$$

$$2) \text{ Tahun 2017} = \frac{6.151.865 - 538.358.000}{5.506.997.000} = 102\%$$

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat rasio cepat pada tahun 2016-2017. Dimana nilai Rasio Cepat tahun 2016 sebesar 130%, kemudian tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 102%.

2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas yaitu seperangkat rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya, apakah jenis aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan penjualan.

a. Perputaran Persediaan

Rasio ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$\frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$

Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan CV. ALPAN TONDON PERKASA Tahun 20016-2017.

$$1) \text{ Tahun 2016} = \frac{2.378.000.000}{231.133.000} = 10,28 \text{ x}$$

$$2) \text{ Tahun 2017} = \frac{3.376.900.000}{538.358.000} = 6,27 \text{ x}$$

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat rasio perputaran persediaan pada tahun 2016-2017. Dimana nilai Rasio Perputaran

Persediaan tahun 2016 sebesar 10,28 kali, kemudian tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6,27 kali.

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini melihat sejauhmana aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Asset-net}}$$

Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap CV. ALPAN TONDON PERKASA Tahun 2016-2017

$$\begin{aligned} 1) \text{ Tahun 2016} &= \frac{5.675.380.000}{4.792.485.000} \\ &= 1,18 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Tahun 2017} &= \frac{7.282.190.000}{5.944.297.000} \\ &= 1,05 \text{ x} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2016-2017. Dimana nilai Rasio Perputaran Aktiva Tetap tahun 2016 sebesar 1,18 kali, kemudian tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,05 kali.

C. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak Bastian dan Bapak Yosef selaku bagian administrasi keuangan dan teknis lapangan dari CV. ALPAN TONDON PERKASA adalah sebagai berikut:

Sumber modal CV. ALPAN TONDON PERKASA berasal dari dana pribadi dari direktur utama dan para investor atau pihak ketiga, dana ini dikelola untuk membeli persediaan yaitu berupa kayu akasia dari lahan masyarakat yang kemudian dijual kepada PT Tanjung Enim Lestari. Pembagian deviden di CV. ALPAN TONDON PERKASA yaitu 5% per bulan dari jumlah nominal uang yang diinvestasi, itulah kenapa mudah CV. ALPAN TONDON PERKASA mencari investor atau pihak ketiga,

selain dari deviden yang didapat Bapak Rakasim (Dirut) merupakan orang yang ramah dan banyak relasi di segala bidang dan wilayah yang membuat orang-orang percaya untuk berinvestasi.

Kayu yang diambil oleh CV. ALPAN TONDON PERKASA berlokasi di Lampung, Jambi dan Bangka. Tahun 2017 CV. ALPAN TONDON PERKASA membuka lahan atau anak cabang di Bangka untuk penyimpanan kayu yang sudah dibeli dari masyarakat, saat tahun 2017 itulah banyaknya persediaan kayu sehingga penjualan di tahun itu pun meningkat tajam. yang membutuhkan banyak dana untuk membeli kayu dan menyewa lahan. Dana yang dipakai atau dikelola yaitu sebagian hasil dari penjualan dan investasi dari pihak luar. Jarak yang ditempuh dari Muara Enim-Lampung, Muara Enim-Jambi, Muara Enim-Bangka cukup jauh, sehingga CV. ALPAN TONDON PERKASA membeli angkutan berupa Tronton dengan tujuan agar beban operasional yang muncul untuk tahun-tahun berikutnya berkurang.

“CV. ALPAN TONDON PERKASA juga banyak membeli lahan masyarakat sekitar untuk memperluas kantor yang tujuannya lahan itu untuk tempat parkir mobil tronton dan tempat kayu yang tidak sesuai dengan kriteria di PT Tanjung Enim Lestari. Penjualan kayu biasanya langsung ditimbang ke PT Tanjung Enim Lestari kemudian dapat nota timbang yang berguna untuk arsip dokumen, system pembayaran PT Tanjung Enim Lestari berupa invoice satu bulan.

Untuk hambatannya sering terjadi pada karyawan lapangan yang mencari kayu ke masyarakat, banyak pesain tidak sehat yang menghancurkan harga kayu sehingga masyarakat lebih memilih harga yang tinggi dari yang ditawarkan oleh CV. ALPAN TONDON PERKASA. Karyawan lapangan biasanya tidak langsung terjun ke masyarakat, biasanya melalui tengkulak yang dinegosiasi, pernah ada yang tertipu oleh tengkulak tersebut dengan cara meminta duit kayu dengan perjanjian akan memuat 2 mobil, ternyata yang dikirim hanya semobil, itulah harus hati-hati juga terhadap tengkulak, bila perlu sekarang para karyawan lapangan untuk silaturahmi juga ke rumah tengkulak itu.

D. Pembahasan

Hasil analisis dari data keuangan baik analisis rasio likuiditas, maupun aktivitas untuk menilai efisiensi penggunaan modal kerja CV Alpan Tondon Perkasa Kabupaten Muara Enim.

- a. Posisi keuangan CV. Alpan Tondon Perkasa Kabupaten Muara Enim dilihat dari tingkat rasio likuiditas dari tahun 2016-2017 dalam posisi baik karena total aktiva lancar masih lebih besar daripada total hutang lancar. Asumsi dari rasio likuiditas adalah jika aktiva lancar lebih besar dari hutang maka keuangan perusahaan dalam kondisi baik, karena perusahaan mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya. Hasil dari perhitungan *Current Ratio* tahun 2016 dan 2017 masing-masing adalah 138,2% dan 111,7%. Sedangkan hasil perhitungan *Quick Ratio* tahun 2016 dan 2017 masing-masing 130% dan 102%. Meskipun mengalami penurunan tingkat likuiditas CV Alpan Tondon Perkasa Kabupaten Muara Enim masih dalam kategori wajar. Faktor penyebab penurunan tingkat likuiditas adalah Hutang lancar yang timbul meningkat karena banyak hutang yang jatuh tempo pembayaran, selain itu hutang pada pihak ketiga pun mengalami kenaikan sampai dua kali lipat, ini karena CV Alpan Tondon Perkasa memang banyak mencari dana diluar sana atau pihak ketiga untuk menambah sumber modal CV dan juga membeli kendaraan dan lahan (aktiva tetap). Dengan demikian CV Alpan Tondon Perkasa dapat dikatakan dalam keadaan *likuid*.
- b. Dari perhitungan rasio aktivitas yang telah dilakukan maka terlihat bahwa perputaran persediaan pada CV Alpan Tondon Perkasa tahun 2016 dan 2017 adalah 10,28 kali dan 6,27 kali yang artinya selama tahun 2016 dan 2017 terjadi perputaran persediaan sebanyak 10,28 kali dan 6,27 kali. Terjadi penurunan perputaran persediaan pada tahun 2017 sebesar 4,01 kali. Penurunan tersebut terjadi karena persediaan mengalami kenaikan sebesar 307.2225.000 hal itu disebabkan CV Alpan Tondon Perkasa membuka lahan baru untuk memuat stok persediaan kayu yang lebih besar. Sedangkan hasil dari rasio aktivitas perputaran aktiva tetap tahun 2016 sebesar 1,18 kali artinya setiap Rp 1,00 aktiva tetap yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan

penjualan Rp1.18, sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan perputaran aktiva tetap menjadi 1,05 kali yang artinya setiap Rp 1,00 aktiva tetap yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penjualan Rp1.05. Hal ini terjadi karena kenaikan total Aktiva tetap sebesar Rp. 1.151.812.00 atau sekitar 24% dari tahun 2017 aktiva tetap itu meliputi pembelian lahan, pembelian kendaraan kantor, dan pembukaan lahan baru atau anak cabang. Penjualan pun mengalami tingkat kenaikan sebesar Rp 1.606.810.000. Peningkatan penjualan pada tahun 2017 terjadi karena CV Alpan Tondon Perkasa membuka lahan baru yang memiliki banyak kayu atau persediaan yang siap dijual. Dinilai dari tingkat pertumbuhan rasio perputaran aktiva tetap tahun 2016-2017 perusahaan baik mengelola aktiva yang dimilikinya. Jadi jika dinilai dari rasio akivitasnya CV Alpan Tondon Perkasa tahun 2016-2017 dalam kondisi baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap laporan keuangan yang diperoleh dari CV AlpanTondon Perkasa Muara Enim periode 2016, 2017 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan aktivitas dapat penulis untuk mengetahui kondisi CV Alpan Tondon Perkasa saat ini penulis dapat menyimpulkan:

1. Jika dilihat dari analisis perhitungan rasio likuiditasnya (kemampuan membayar hutang jangka pendek) dalam posisi baik, meskipun pertumbuhan rasio likuiditas mengalami penurunan ,persentase CV Alpan Tondon Perkasa sudah melebihi dari seratus persen yang artinya aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar.
2. Jika dilihat dari analisis perhitungan rasio aktivitas dalam kondisi baik, CV Alpan Tondon Perkasa dapat meningkatkan penjualannya dikarenakan banyak persediaan yang melimpah dari hasil membuka lahan dan membeli kayu-kayu masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis menyarankan:

1. Bagi perusahaan
Likuiditas harus ditingkatkan lagi dengan cara mengurangi sumber modal dari hutang dan menekan biaya-biaya yang tidak diperlukan, manfaatkan sumber modal dengan sebaik-baiknya, bila perlu untuk aktiva tetap tidak ditambahkan lagi anggaran yang keluar, karna aktiva tetap merupakan benda atau aset yang mati (tidak dapat diuangkan dengan mudah), lebih baik menambah lagi persediaannya.
2. Bagi peneliti
Untuk mencoba menganalisis rasio keuangan lainnya, supaya pembaca lainnya mendapat wawasan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

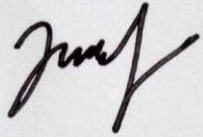
- Brigham Eugene F, Joel F. Houston. (2001). Manajemen Keuangan. Edisi kedelapan. Erlangga.
- Djarwanto.(2004). Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Fahmilrham. (2011). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung:ALFABETA.
- Husnan Suad dan Enny Pudjiaastuti.(2004). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta:UPP AMP YKPN.
- Jumingan.(2005). Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara.
- Munawir.(1979). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Pratowodwi, Rika Juliaty. (2002). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Prawirosentono Suyadi. (1999). Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Karyawan. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomi UGM.
- Suyanto, Jawoto Nusantoro. (2016). Analisis Laporan Keuangan: Aplikasi Konsep & Metode. Metro: Fakultas Ekonomi UM Metro.

Lampiran 1

CV AlvanTondon Perkasa
NERACA
Per 31 Desember 2016,2017
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2016	2017
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	2.167.303	2.876.768
Investasi pada efek/sekuritas	26.852	167.890
Piutang Usaha	1.276.657	2.157.329
Piutang Lain-lain	35.223	37.229
Persediaan	231.133	538.358
Pajak Dibayar Dimuka	123.389	338.396
Biaya Dibayar Dimuka	43.982	35.895
Total Aset Lancar	3.904.539	6.151.865
Aset Tidak Lancar		
Aktiva Tetap	4.792.485	5.944.297
Proyek Pengembangan Usaha	763.315	1.881.737
Beban Tanggahan Hak Atas Tanah	29.454	55.287
Taksiran Tagihan Kelebihan Pajak	13.567	74.198
Aset tidak Lancar Lain-lain	39.289	85.079
Total Aset Tidak Lancar	5.638.110	8.040.598
Total Aset	8.542.649	214.13.192.463
Liabilitas dan Ekuitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang Bank Jangka Pendek	250.000	450.000
Utang Usaha	235.600	459.300
Utang Lain-lain (Pihak Ketiga)	1.500.000	3.000.000
Beban Masih Harus Dibayar	125.800	247.700
Utang Pajak	138.890	250.297
Utang Dividen	225.000	525.000
Utang Jangka Panjang Jatuh Tempo 1 Tahun	350.000	575.000
Total Liabilitas	2.825.290	5.506.997
EKUITAS		
Modal Saham	275.090	455.377
Tambahan Modal Disetor	2.500.000	2.573.203
Saldo Laba	2.917.650	3.494.761
Total Ekuitas Bersih	5.692.740	6.523.341
Total Liabilitas dan Ekuitas	8.518.030	12.030.338

Dibuat



Ety Yuniar Yuliza
Staff Keuangan

Mengetahui



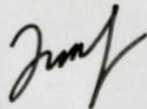
Rakasim Alpan
Direktur Utama

Lampiran 2

CV Alvan Tondon Perkasa
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2016,2017
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2016	2017
Pendapatan		
Pendapatan proyek	5.675.380	7.282.190
Jumlah Pendapatan	5.675.380	7.282.190
Harga Pokok Penjualan		
HPP Proyek	2.378.000	3.376.900
Jumlah Harga Pokok Penjualan	2.378.000	3.376.900
LABA KOTOR	3.297.380	3.905.290
Beban Operasi		
Jumlah Beban Operasi	0	0
PENDAPATAN OPERASI	3.297.380	3.905.290
Pendapatan dan Beban Lain		
Pendapatan lain		
Jumlah Pendapatan Lain	0	0
Beban lain-lain		
Jumlah Beban Lain-lain	0	0
Jumlah Pendapatan dan Beban Lain	3.297.380	3.905.290
LABA(RUGI) BERSIH(Before Tax)	3.297.380	3.905.290
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	359.730	410.529
LABA(RUGI) BERSIH(After Tax)	2.917.650	3.494.761

Dibuat



Etty Yuniar Yuliza
Staff Keuangan

Mengetahui



Rakesim Alpan
Direktur Utama

Lampiran 3



LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal : 16 Juli 2020
Jabatan : staff keuangan CV. ALPAN TONDON PERKASA
Tempat : CV. ALPAN TONDON PERKASA Muara Enim

1. Darimana saja sumber modal CV AlpanTondon Perkasa?
2. Bagaimana system bagi hasil untuk para investor?
3. Untuk penjualan sendiri, apakah pernah terhambat?
4. Bagaimana cara penggunaan modal kerja CV AlpanTondon Perkasa?
5. Darimana saja stok kayu yang didapat CV AlpanTondon Perkasa?
6. Apakah persediaan kayu cukup di CV AlpanTondon Perkasa?
7. Bagaimana dengan cabang, apakah CV. ALPAN TONDON PERKASA memiliki cabang lain selain di Muara Enim?
8. Kemana kayu ini selanjutnya akan dijual?
9. Bagaimana CV. ALPAN TONDON PERKASA menghadapi ancaman yang menghambat proses penjualan?
10. Bagaimanacara CV AlpanTondon Perkasa menyikapi kendala yang terjadi saat proses pembelian kayu?

Lampiran 4



Gambar aktivitas operasional perusahaan

Lampiran 5



Gambar kegiatan survei kayu akasia

Lampiran 6



Gambar kegiatan rapat bulanan CV Alpan Tondon Perkasa

Lampiran 7



Gambar Persediaan Kayu di CV Alpan Tondon Perkasa

Lampiran 8



Gambar Kegiatan di POL CV Alpan Tondon Perkasa

Lampiran 9



Gambar Kegiatan Lapangan (pencatatan surat jalan) di CV Alpen Tondon
Perkasa

RIWAYAT HIDUP



Riza Eka Prastiwi dilahirkan pada tanggal 15 Maret 1996 di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Anak pertama dari pasangan Haryanto dan Reni Marwina, mengikuti jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 02 Banarjoyo dan selesai tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikannya

ke SMP Negeri 1 Batanghari dan berhasil menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2011. Dan kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Negeri 1 Metro dan selesai tahun 2014. Setelah menamatkan pendidikannya dibangku sekolah menengah atas, ia kemudian melanjutkan pendidikannya ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro mengambil Program Studi Diploma Tiga Akuntansi.